BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan perbankan secara umum sudah banyak yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah, baik dengan mengubah sistem perbankan dari konsep konvensional menjadi syariah, serta pembukaan cabang syariah yang dilakukan oleh bank konvensional. (Muhammad, 2009)

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Tugas pokok lembaga keuangan termasuk perbankan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga peran pembiayaan menjadi sangat penting. (Khaerul Umam, 2013)

Sebagian besar lembaga keuangan masih mengandalkan pendapatan utamanya dari operasional pembiayaan secara efektif dan efisien. Lembaga keuangan adalah bisnis yang bergerak di bidang pembiayaan dan jasa keuangan lainnya. Jadi bisnis utamanya adalah kepercayaan sehingga dikatakan juga bahwa bank adalah suatu lembaga kepercayaan. Sejauh ini, bisnis lembaga keuangan terbesar dalam memberikan kontribusi sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan, dengan mengingat bahwa : Lembaga keuangan harus mampu memelihara dan mengembangkan kepercayaan timbal balik. Pos pembiayaan yang diberikan adalah pos aktiva terbesar di neraca, pembiayaan berkontribusi pada pendapatan, serta resiko dalam penyaluran pembiayaan cukup besar. Dengan demikian, perlu mempelajari masalah-masalah pembiayaan. Karena, semakin besar volume pembangunan dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula peran lembaga keuangan, baik dari segi arah maupun volume pembiayaan yang disalurkan.(Rivai Veithzal 2008)

Pembiayaan sangat penting dalam perbankan mengingat sebagian besar pendapatan bank berasal dari pembiayaan sehingga dalam melakukan pembiayaan, bank harus sangat berhati-hati agar terhindar dari risiko pembiayaan. Risiko

pembiayaan secara umum terkait dengan risiko gagal bayar dari nasabah. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank jika pembiayaan yang diberikan macet atau gagal bayar, artinya nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah diterima pada pihak bank. (Nur Rianto dan Yuke, 2018)

Oleh karena itu dalam memberikan pembiayaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penilaian pembiayaan. Karena kesesuaian layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat penting mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. Penilaian pembiayaan harus memenuhi kriteria yaitu keamanan pembiayaan *(sefety)*, terarahnya tujuan pembiayaan *(sustainability)*, dan menguntungkan *(profitable)*. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon nasabah, mengurangi risiko pembiayaan, serta memperhitungkan kebutuhan pembiayaan yang sesuai sehingga tidak ada masalah pembiayaan.(Nur Aisyah, 2014)

Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana nasabah tidak mau atau tidak dapat memenuhi janji yang dibuat sebelumnya. Penyebab nasabah wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemampuan dan kemauan nasabah), serta karena itikad tidak baik dari nasabah. Wanpreatasi juga bisa disebabkan oleh bank untuk membuat persyaratan perjanjian yang sangat memberatkan nasabah.(Hotibul Umam dan Setiawan, 2017). Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu pembiayaan yang diberikan terdapat kriteria tertentu. Berikut adalah kategori kualitas pembiayaan di perbankan syariah:

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

Tabel 1. 1 Kategori Kualitas Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

Kolektibilitas	OS DPD (hari)	Kategori
Kolektibilitas 1 (Lancar)	0	
Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus)	1-30 31-60 61-90	2A 2B 2C
Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar)	91-120 121-150 151-180	3A 3B 3C
Kolektibilitas 4 (Diragukan)	181-210 211-240 241-270	4A 4B 4C
Kolektibilitas 5 (Macet)	270 plus	5

Sumber : Data yang diolah dari BSI KCP Arjawinangun

Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan membahayakan pihak Bank termasuk Bank BSI. Nasabah dalam hal ini akan sangat mudah memberikan data fiktif, sehingga pembiayaan yang sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya pembiayaan yang disalurkan akan sulit ditagih atau macet.

Oleh karena itu, analisis pembiayaan merupakan salah faktor yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kelayakan nasabah atas permohonan pembiayaan. Hal ini penting dilakukan untuk meminimalisir resiko pembiayaan dikemudian hari seperti resiko gagal bayar atau wanprestasi. Pembiayaan bermasalah Dalam melakukan penilaian ini biasanya metode yang digunakan oleh bank ialah dengan analisis 5C yakni *Chacarter* (watak/sifat), *Capacity* (kemampuan membayar), *Capital* (modal), *Condition* (kondisi ekonomi), dan *Colleteral* (jaminan).

Analisis 5C ini telah menjadi standar umum untuk setiap bank, baik bank konvensional dan bank syariah dalam memberikan pembiayaan. Begitu juga dengan Bank Syariah Indonesia (BSI). Pembiayaan di BSI dibagi menjadi dua yakni Mikro dan Non Mikro (Reguler). Pembiayaan Mikro merupakan pembiayaan yang menjadi salah satu pilar pertumbuhan bisnis di Bank Syariah Indonesia dibandingkan dengan

non mikro (reguler). Begitu juga di BSI KCP Arjawinangun. Dimana, produk mikro menjadi produk yang paling banyak diminati. Hal ini dikarenakan persyaratannya yang lebih muda dibandingkan dengan pembiayaan makro.

Produk mikro adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi wirausaha dan atau pengusaha dengan lama usaha 2 tahun untuk produk pembiayaan mikro, dan minimal 6 bulan untuk pembiayaan KUR Mikro. pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun sendiri produk KUR Mikro paling banyak diminati, dengan menggunakan akad *murabahah* (jual beli) dengan tujuan pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi (setinggi-tingginya 50% dari tujuan produktif nasabah).

Hal ini dapat dilihat dari NOA nasabah yang mengambil pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Arjawinangun yang setiap bulannya mengalami fluktuasi dan tidak pernah ada yang kosong. Dapat membuktikan bahwa terdapat masyarakat yang membutuhkan pendanaan setiap bulannya.

Tabel 1. 2 NOA Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Arjawinangun

Periode Januari-Agustus 2022

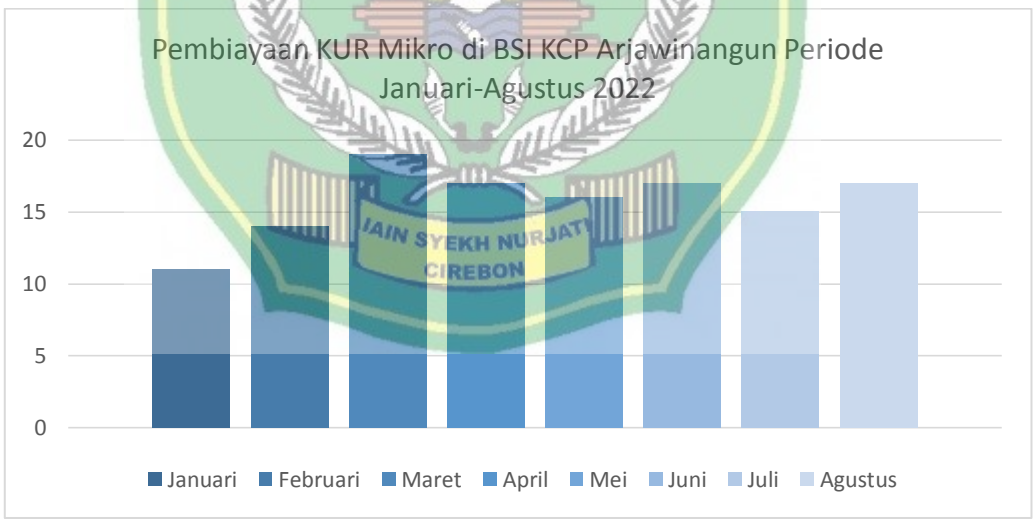

Sumber : Data yang diolah dari BSI KCP Arjawinangun

Pada bulan januari, februari mengalami fluktuasi kenaikan sebesar 5%, bulan februari-maret mengalami kenaikan sebesar 7%, bulan maret-april mengalami penurunan sebesar 5%, bulan april-mei mgelami penurunan sebesar 5%, bulan mei-juni mengalami kenaikan sebesar 5% bulan juni-juli mengalami penurunan 6%, dan bulan juli-agustus mengalami kenaikan sebesar 5%.

Adapun, akad pembiayaan yang disediakan di Bank Syariah Indosenia (BSI) KCP Arjawinangun ini tersedia pembiayaan melalui tiga akad, yaitu : *murabahah, ijarah,* dan *musyarakah.*

Tabel 1. 3 Jumlah NOA Pembiayaan BSI KCP Arjawinagun yang sedang berjalan.

NO	Jenis Akad Pembiayaan	Jumlah NOA
1.	Murabahah	289
2.	Musyarakah	10
3.	Ijarah	1

Sumber : Data yang diolah dari BSI KCP Arjawinangun

Dapat dilihat dari NOA pembiayaan yang sedang berjalan di BSI KCP Arjawinangun yaitu 96,3% nasabah mengambil pembiayaan akad *murabahah,* 3,3% menggunakan akad pembiayaan *musyarakah,* dan 0,4% menggunakan akad pembiayaan *ijarah*. Hal ini dikarenkan, akad *murabahah* ini adalah akad yang merupakan bagian akad dalam jual beli. Secara transaksional, dalam fiqih disebut dengan *bai' al-murabahah*. Dalam jual beli secara umum, mekanisme pembayaran secara tunai, dengan mekanisme *murabahah*, jual beli bersifat tangguh dalam pembayaranya, serta penjualan dapat mengambil tambahan keuntungan dari barang yang dibeli.(Ahmad Dahlan, 2018). Adapun dalam akad *murabahah* ini terdapat objek yang diperjual belikan dan transaksinya bersifat transparan.

Namun, produk pembiayaan KUR Mikro dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun selain menjadi produk yang paling banyak diminati tetapi sekaligus menjadi pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang dalam perhatian.(Wawancara Bapak Syahrul Ramdona Selasa 6 September 2022). Hal ini dapat diketahui dari NPF pembiayaan bermasalah pada produk KUR Mikro *Murabahah* pada Bank BSI KCP Arjawinangun ditahun NPF nya mengalami kenaikan ditahun 2021 yaitu sebesar 0,3%.

Pembiayaan bermasalah ini dapat dipicu oleh banyak hal karena, menjadi produk yang terbanyak diminati sekaligus yang bermasalah bukan merupakan sesuatu yang baik, apabila hal ini terus terjadi bisa mengakibatkan kerugian pada bank. Sehingga dalam melakukan analisis pembiayaan harus lebih jeli lagi. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan perlu dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. (Kasmir, 2017)

Meskipun secara teori prisip 5C dan 7P merupakan standart yang umum dilakukan setiap bank namun tidak semua bank menganalisis aspek analisis 7P. Seperti halnya Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun tidak melakukan analisis yang berkelanjutan yaitu tidak menerapkannya analisis 7P hanya meringkas di analisis 5C saja. Adapun, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun dari prinsip 5C ini dalam menagalisa calon nasabah pembiayaan terdapat titik berat dari kelima aspek tersebut yaitu terdapat aspek 3C yang menjadi titik berat untuk dilakukan analisis.

Bapak Syahrul Ramdona selaku *Micro Relationship Manager TL* BSI KCP Arjawinangun mengungkapkan bahwa, terdapat analisis 3C yang menjadi aspek penekanan lebih detail terkait analisis 5C ini diantaranya yaitu pertama *character* nasabah karena karakter itu sesuatu yang abstrak. Tidak bisa ditebak dan tidak bisa dikira-kira. Sehingga bank harus benar-benar teliti dalam menilai *character* nasabah. Kedua, *capacity* yaitu menganalisis kemampuan bayar calon nasabah. seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut kemudian disesuaikan dengan jumlah pembiayaan dan jangka waktu angsuran yang akan diberikan. Namun terkadang data yang diperoleh tidak memenuhi unsur pendapatan real calon nasabah dimana tidak ada data laporan keuangan yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Ketiga, *collateral* dimana menganalisis jaminan calon nasabah yang harus diteliti keabsahannya, karena meskipun *collateral* ini aspek yang paling akhir tetapi dalam kondisi yang tidak memungkinkan aspek ini berubah menjadi aspek yang dinomor satukan.

Meskipun terdapat tiga aspek analisis yang menjadi aspek penekanan lebih detail namun Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun menerapkan semua aspek analisis prinsip 5C. Hal ini dikarenakan semua aspek 5C itu penting digunakan

dalam menganalisis calon nasabah pembiayaan kerena tujuan utama dari analisis 5C ini adalah agar pembiayaan yang akan dilaksanakan tidak bermasalah, sehingga BSI mendapatkan pendapatan sesuai dengan yang tercantum di dalam akad. Apabila terjadi masalah dalam pembiayaan tersebut maka pendapatan yang diperoleh oleh BSI pun akan berkurang. Karenanya, dalam memberikan pembiayaan harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang benar. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian "**Analisis Efektivitas Penerapan Prinsip 5C Dalam Meningkatkan Kualitas Pembiayaan KUR Mikro Murabahah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawiangun".**

B. Perumusan Masalah

a) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian pembiayaan KUR Mikro *murabahah* pada Bank BSI KCP Arjawinangun
2. Pelaksanaan analisis 5C dalam pemberian pembiayaan KUR Mikro *murabahah* yang dilakukan di BSI KCP Arjawinagun
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan KUR Mikro *murabahah* bermasalah pada Bank BSI KCP Arjawinangun
4. Pengaruh analisis 5C terhadap tingkat kualitas pembiayaan KUR Mikro *murabahah*
5. Analisis efektivitas prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan *murabahah* pada Bank BSI KCP Arjawinangun

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

b) Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan prinsip analisis 5C pada produk pembiayaan KUR Mikro di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun ?
2. Bagaimana tingkat kualitas pembiayaan KUR Mikro murabahah dengan analisis 5C ?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan KUR Mikro di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun ?

c) Rumusan masalah

Dari batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu **Bagaimana penerapan prinsip analisis 5C pada produk pembiayaan KUR Mikro *murabhah* dan Bagaimana tingkat kualitas pembiayaan KUR Mikro *murabahah* dengan analisis 5C serta Bagaimana upaya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan KUR Mikro di bank syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun?**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

a. Untuk mengkaji penerapan prinsip analisis 5C pada produk pembiayaan kur mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun

b. Untuk mengkaji dan meninjau sejauh mana efektif nya kegiatan analisis 5C dalam pemberian pembiayaan KUR Mikro *murabahah* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

c. Untuk mengkaji dan mempelajari terkait upaya seperti apa yang dilakakan Bank BSI KCP Arjawinangun dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan KUR Mikro Murabahah

2) Manfaat / Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikanmanfaat kepadapeneliti maupun kepada pembaca, baik secara teoritis ataupun secara praktis.

a. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu perbankan syariah dan dapat berguna sebagai referensi atau acuan dalam penelitian serupa selanjutnya. Dan sebagai kontribusi pengetahuan tentang upaya penanganan pembiayaan bermasalah melalui analisis 5C, sehingga menjadi informasi bagi pembaca yang ingin mempelajari tentang meminimalkan risiko pembiayaan.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah khususnya BSI KCP Arjawinangun dalam melakukan pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

D. *Literatur Review* / Kajian Pustaka

Penulis menggunakan kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai rujukan penelitian antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Zoenesya Putri NIM. 10202032 Mahasiswa STAIN Batusangkar dengan judul *"Efektifitas Analisis 5C dalam Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang Kota Bukittinggi"* penelitian ini membahas bagaimana prosedur pemberian pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang, dan bagaimana efektivitas analisis 5C dalam pemberian pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis 5C dalam pemberian pembiayaan telah efektif namun ada beberapa aspek yang membuat pembiayaan menjadi macet atau bermasalah. Aspek yang pertama adalah analisis karakter dimana PT. BPRS Ampek angkek Canduang tidak memiliki standar dalam penilaian analisis karakter ini menyebabkan adanya nasabah yang baik diawalnya saja namun pada akhirnya tidak bertanggung jawab untuk membayar kewajibannya.(Fera Putri, 2015)

   Adapun perbedaan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya tertuju pada pembiayaan *murabahah* saja, tidak ada objek khusus seperti penulis teliti sekarang yaitu penulis meneliti di pembiayaan KUR Mikro Murabahah, kemudian pada rumusan masalah peneliti sebelumnya tidak meneliti bagaimna pembiayaan tersebut diberikan setelah dilakukan analisis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Puji Rahayu NIM. 210815043 Mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul *"Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro IB di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ngawi"*. Penelitian ini membahas mengenai dampak penerapan prinsip 5C terhadap keberhasilan pembiayaan mikro iB di BRI Syariah KCP Ngawi. Hasil dari penelitian ini yaitu, Penerapan prinsip 5C di BRI Syariah KCP Ngawi cukup berdampak terhadap keberhasilan Pembiayaan mikro iB. Dibuktikan dengan menurunnya tingkat NPF setelah dilakukan fokus pengawasan pihak bank terhadap nasabah bermasalah.(Rina Puji, 2019)

   Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti hanya fokus terhadap pembiayaan KUR Mikro sedangkan pada penelitian sebelumnya itu meluas pada pembiayaan Mikro nya, yang menjadi pembeda selanjutnya yaitu, penulis menganalisis mengenai upaya atau solusi jika terjadi pembiayaan bermasalah dan peneliti sebelumnya hanya fokus pada keberhasilan dari diterapkan prinsip 5C saja, tanpa ada upaya atau solusi dalam mengatasi pembiayaan bemasalah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widya NIM. 1601160372 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul *"Efektivitas Penerapan Prinsip 5C+1S Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Produk KPR Subsidi IB di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin"* penelitian ini membahas efektifitas dari penerapan prinsip 5C+1S dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk KPR Subsidi IB dan melakukan pengarahan pembinaan dalam pembiayaan bermasalah pada produk KPR subsidi IB di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Banjar Syariah Banjarmasin. Dengan hasil penelitian, diketahui bahwa efektivitas penerapan prinsip 5C+1S pada produk KPR Subsidi IB di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah sudah efektif, dikarenakan terpenuhinya beberapa indikator-indikator yaitu: ketepatan dalam menerapkan proses pembiayaan sesuai SOP dan ketepatan bank dalam merekrut calon nasabah serta ketepatan waktu dalam masa pembayaran angsuran oleh nasabah.(Widya, 2021)

   Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti pada produk pembiayaan KPR Subsidi sedangkan penulis dalam penelitiannya yaitu meneliti pada produk

pembiayaan KUR dan pada aspek analisis efektivitas prinsip 5C+1S yang peneliti sebelumnya lakukan, penulis hanya pada aspek penerapan prinsip 5C saja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Mahasiswa IAIN Kediri dengan judul *"Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral Dan Condition Dalam Efektivitas Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo".* Penelitian ini membahas mengenai anlisis kelayakan pembiayaan yang akan disalurkan dengan menggunakan prinsip 5C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* yang berkaitan dengan pencegahan atau meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo telah menerapkan prosedur penilaian syarat kelayakan calon nasabah. Namun demikian masih terdapat kelemahan dalam proses analisis calon Nasabah dikarenakan kurangnya kompetensi sumberdaya manusia dalam menawarkan produk pembiayaan dengan tingkat rosiko cukup besar,(Zainuddin, 2021)

   Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menganalisis efektivitas prinsip 5C pada semua aspek pembiayaan yang ada dilokasi tempat penelitian, sedangkan penulis hanya terfokus pada pembiayaan yang benar-benar menjadi titik pembiayaan bermasalah atau pembiayaan dalam perhatiaan saja pada lokasi penelitian yaitu pada pembiayaan KUR Mikro.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Viki Lutfiana Fahmi NIM. 210816105 Mahasiswa IAIN Ponogoro dengan judul *"Efektivitas Analisis Pembiayaan Murabahah dalam Memperlancar Angsuran Pembayaran UMKM di Bank BSI Kantor Cabang Pembantu Pare Kediri".* Penelitian ini membahas megenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran angsuran UMKM pada pembiayaan murabahah di Bank BSI KCP Pare Kediri, bagaimana analisis pembiayaan murabahah pada UMKM yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Pare dan bagaimana efektivitas pembiayaan murabahah dalam memperlancar pembayaran angsuran oleh UMKM di Bank BSI KCP Pare Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran angsuran di Bank BSI KCP Pare Kediri: tidak meningkatnya pendapatan nasabah, nasabah yang belum

bisa mengatur keuangannya dan nasabah yang tidak amanah dalam menggunakan modal usaha yang diberikan. Analisa pembiayaan yang diajukan nasabah sebelum permohonan pembiayaan mengacu pada prinsip 5C, yaitu: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*, dari 5C yang paling diutamakan dalam pemberian pembiayaan adalah *Character* dan *Capital*, kalau kedua prinsip itu baik maka prinsip lainnya mengikuti. Pembiayaan murabahah secara umum sudah efektif dengan adanya peningkatan pendapatan dan adanya penambahan karyawan. Tetapi masih ada beberapa yang belum efektif dikarenakan usaha nasabah ada yang belum mengalami perkembangan dan ada nasabah yang telat dalam membayar angsuran ke bank.(Viky Lutfiana, 2022)

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumya menganalisisi efektivitas pembiayaan murabahah dalam memperlancar angsuran terkait faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan angsuran yang salah satunya pada faktor penerapan analisis 5C, namun peneliti lebih terfokus pada aspek pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan.

E. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan merupakan salah satu cara bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Namun, bank harus memberikan perhatian khusus pada penyaluran pembiayaan kepada calon debitur. Karena bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang diberikan kepadanya. Seperti diketahui, sumbernya dana bank yang digunakan untuk disalurkan sebagai pembiayaan sebagian besar diperoleh dari masyarakat yang di antaranya berasal dari tabungan, deposito, dan giro.

Dari kerangka pemikiran di bawah ini, dapat dijelaskan jika calon debitur yang akan meminjam pembiayaan dari bank diberikan terlebih dahulu terkait arahan-arahan yang diberikan oleh pihak perbankan, meliputi jenis pembiayaan yang diinginkan persyaratan apa yang harus dibawa dan lain-lain. Setelah debitur membawa semua persyaratan permohonan pengajuan pembiayaan, barulah pihak perbankan menilai dan melakukan prinsip analisis 5C kepada calon nasabah yang akan melakukan peminjaman pembiayaan. Jika analisis ini digunakan dengan baik, maka bank tersebut dapat dikatan sehat karena jika analisis 5C diterapkan ini dapat meminimalisir resiko pembiayaan dikemudian hari seperti, resiko gagal bayar atau wanprestasi.

5C tersebut ialah *Character, Capacity, Capital, Condition of Economy* dan *Collateral.* Jika calon nasabah sudah dinilai melalui prinsip 5C, dan prinsip-prinsip tersebut bagus, usaha yang dimiliki debitur bagus, keuangannya bagus maka kredit bisa diberikan oleh bank.

Berikut skema kerangka pemikiran :

Tabel 1. 4 Skema Kerangka Pemikiran

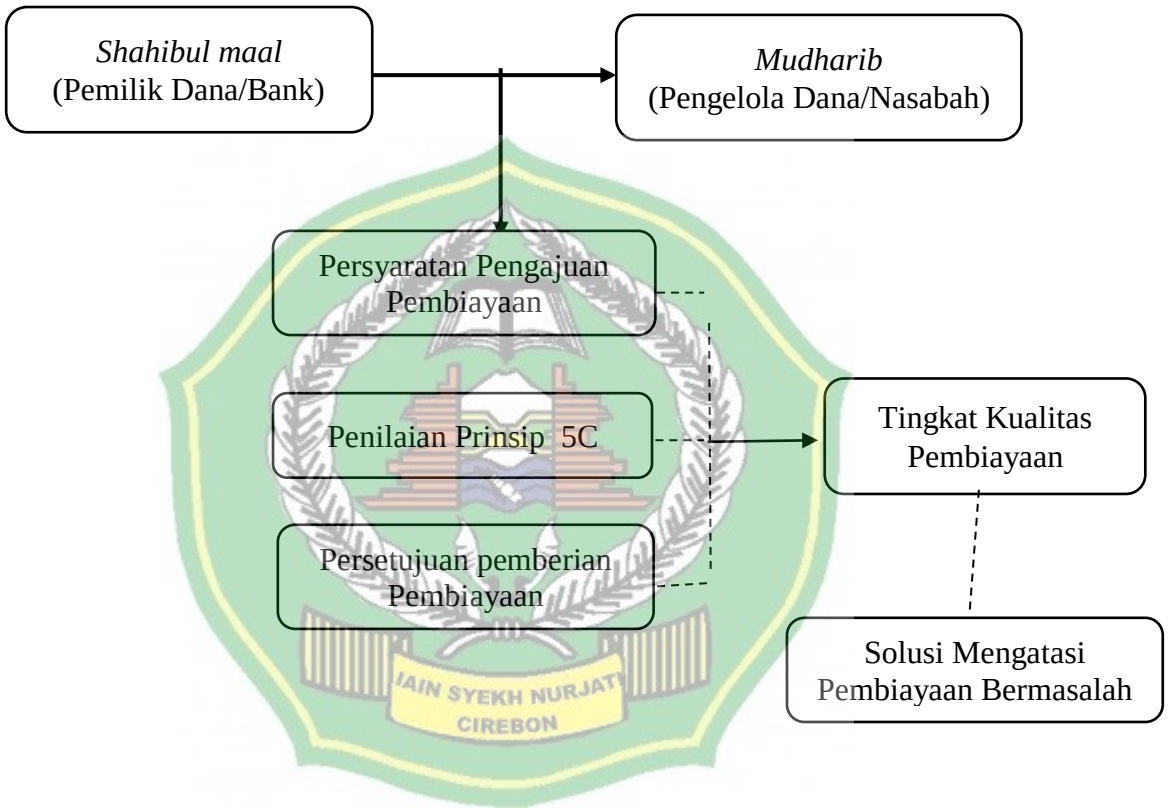

F. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata "Metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan "Logos" yang artinya atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan "Penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai Menyusun laporannya. Jadi Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. (Abu Achmadi Kholid, 2012)

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* adalah melakukan kegiatan tertentu di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. (Sugiyono,2011) Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi dilapangan yang berkaitan dengan penerapan prinsip 5C dalam meningkatkan kualitas pembiayaan di Bank BSI KCP Arjawinangun.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filosofi *post positivisme*.(Sugiyono,2011)

Metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Keunggulan proses penelitian dan penggunaan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Kajian yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis efektivitas dari penerapan prinsip 5C dalam meningkatkan kualitas pembiayaan KUR Mikro *Murabahah* pada Bank BSI KCP Arjawinangun.

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan sering diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dinilai lebih akurat, karena terperinci.(Sugiyono, 2011)

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bank BSI KCP Cirebon Arjawinangun dari yaitu dari pihak *Micro Relationship Manager TL* beserta seluruh *Mikro Staff* yang ada di Bank BSI KCP Cirebon Arjawinangun.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui literatur pendukung penelitian. (Syaifudin Azwar,2001). Adapun datadan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, misalnya bisa berupa gambara umum tentang Bank Syariah Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, untuk itu penulis akan terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Bank Syariah yang menjadi subyek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Cirebon Arjawinangun.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data-data yang diperlukan yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah langkah pertama menuju fokus perhatian yang lebih luas, yaitu observasi partisipan, sampai observasi praktis sebagai metode dalam kapasitas sendiri-sendiri. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lainnya melalui pengamatan dan ingatan.(Ibi & Johan, 2018)

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke Bank BSI KCP Arjawinangun, serta dengan terjun langsung dengan melakukan *On The Spot* (OTS) Calon nasabah pembiayaan sehingga memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara *(interview)* adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka *(face to face)* dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang

telah diteliti dan dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada beberapa pihak yaitu *Micro Relationship Manager TL* beserta seluruh *Mikro Staff* Bank BSI KCP Arjawinangun.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari benda non- manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal menggunakannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jurnal, buku, terkait, penelitian sebelumnya, serta karya-karya lain yang terkait dengan penelitian dan dipublikasikan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan analisis efektivitas penerapan prinsip 5C dalam meningkatkan kualitas pembiayaan KUR Mikro *murabahah.*

4. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul melalui tahap-tahap diatas, peneliti dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu proses mengoreksi kembali ke catatan, file, dan informasi dikumpulkan oleh peneliti dan data yang dikumpulkan telah cukup lengkap, benar, dan sudah atau relevan dengan masalah. Melalui pengeditan, diharapkan Anda dapat meningkatkan kualitas keandalan data *(reliabilitas)* untuk dianalisis.

b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang diperoleh dalam penelitian yang dibutuhkan dalam rangka eksposur yang direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya adalah jawaban dari rumusan masalah. (Sugiyono,2011)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa sumber dari teknik pengumpulan data. Dalam analisis data menurut Bogdan dalam buku yang dikutip oleh Sugiyono, yang mengatakan: menyatakan bahwa analisis data adalah proses kompilasi

sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lainnya, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data yang digunakan penulis berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penulis mencoba menyajikan data dan informasi yang diperoleh, kemudian menganalisis dari sumber data tertulis. Penyusun secara sistematis mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecah menjadi unit, mensintesis, atur menjadi pola, pilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh individu maupun orang lain.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan efektifitas penerapan prinsip 5C pembiayaan KUR Mikro murabahah dalam meningkatkan kualitas pembiayaan di Bank BSI KCP Cirebon Arjawinangun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, identifiikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review / kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode peneliatian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Secara detail, bab ini akan membahas tentang teori yang sesuai dengan rumusan maslah yaitu tentang konsep efektivitas, analisis pembiayaan (analisis 5C), Pembiayaan, Pembiayaan KUR Mikro, murabahah, prosedur pembiayaan KUR Mikro murabahah, tingkat kualitas pembiayaan, pembiayaan bermasalah, faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan penanganan pembiayaan bermasalah.

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan kondisi objektif dilokasi penelitian mulai dari sejarah Bank Syariah Indonesia, visi dan misi, struktur orgsnisasi, tugas dan tannggung jawab pegawai, produk-produk Bank Syariah Indonesia dan budaya kerja.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pemaparan dari data yang dilakukan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya yakni, analisis pemaparan penerapan efektivitas prinsip 5C pada produk pembiayaan kur mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun, kemudian berisikan tingkat kualitas pembiayaan kur mikro murabahah setelah dilakukan analisis 5C, serta solusi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Arjawinangun.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, serta saran-saran yang diajukan penulis kepada objek penelitian.

H. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Persiapan Proposal						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Analisis Data						
5.	Penyusunan Laporan Akhir (Skripsi)						